



## **Implementation of Financial Literacy in Cultivating Saving Habits among Students at Nurul Ihsan Islamic Boarding School**

Widia Astuti<sup>1</sup>, Lastiana Namar<sup>2</sup>, Latiful Qolbi<sup>3</sup>, Najwa Aulia  
Rahman<sup>4</sup>

*Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia*

E-Mail: dosen01265.unpam@ac.id

### **Abstract**

*The implementation of financial literacy is essential for students in managing their limited allowances wisely. Through a community service program at Pondok Pesantren Nurul Ihsan, students were taught to distinguish between needs and wants, create simple financial plans, and record income and expenses. The methods included preparation, interactive lectures, group discussions, and Q&A sessions to ensure practical understanding. Results showed improved awareness and motivation to save, live modestly, and manage money responsibly. The program not only provided knowledge but also instilled positive financial habits that contribute to long-term independence.*

**Keyword:** *Financial Literacy, Saving Habits, Islamic Boarding Schools*

### **Abstrak**

*Penerapan literasi keuangan penting bagi santri dalam mengelola uang saku yang terbatas secara bijak. Melalui kegiatan PKM di Pondok Pesantren Nurul Ihsan, santri dibekali pemahaman tentang membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat perencanaan sederhana, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab agar materi mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi santri untuk menabung, hidup hemat, serta lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku. Program ini menanamkan kebiasaan positif yang berdampak jangka panjang pada kemandirian finansial.*

**Kata kunci:** *Literasi Keuangan, Kebiasaan Menabung, Santri, Pesantren*

## **INTRODUCTION**

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap individu di era modern. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan literasi keuangan, seseorang tidak hanya mampu menggunakan uangnya secara lebih bijak, tetapi juga dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik. Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada kalangan remaja. Banyak di antara mereka yang belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, atau menabung secara teratur. Kondisi ini juga ditemukan pada lingkungan pesantren. Santri yang hidup dengan keterbatasan uang saku seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, sehingga uang cepat habis untuk kebutuhan konsumtif tanpa adanya cadangan untuk tabungan maupun kebutuhan mendesak.

Keterampilan mengelola keuangan sederhana sangat penting bagi santri, mengingat mereka sedang berada pada fase pembentukan karakter dan kebiasaan hidup. Pesantren tidak hanya mendidik santri dari aspek keagamaan, tetapi juga membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Salah satu bentuk kemandirian yang perlu dilatih sejak dini adalah kemampuan mengelola keuangan pribadi. Dengan literasi keuangan yang baik, santri dapat belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan pengeluaran, serta menumbuhkan kebiasaan menabung secara konsisten.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini hadir untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui program penyuluhan dan diskusi interaktif, santri diperkenalkan dengan konsep dasar literasi keuangan yang aplikatif sesuai dengan kondisi kehidupan mereka di pesantren. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga memberikan motivasi agar santri mampu menerapkan pengelolaan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin, dan siap menghadapi tantangan finansial di masa depan.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi. Huston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan serta pemahaman mengenai konsep keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan efektif dalam manajemen keuangan. Chen dan Volpe (1998) menambahkan bahwa literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap informasi keuangan dan kemampuan untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut OJK (2022), literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengelolaan

keuangan. Dengan literasi keuangan, individu diharapkan mampu mengatur pendapatan, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi. Sementara itu, Lusardi dan Mitchell (2014) menyebutkan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan kesejahteraan finansial di masa depan karena individu yang melek finansial cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

Bagi santri, literasi keuangan berarti kemampuan mengelola uang saku secara bijak, meliputi perencanaan pengeluaran, mencatat pemasukan, menyisihkan uang untuk tabungan, serta menghindari perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang baik akan membantu santri tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

### **Perencanaan Keuangan Pribadi**

Perencanaan keuangan pribadi adalah proses sistematis untuk mengelola sumber daya keuangan individu agar dapat mencapai tujuan hidup, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Gitman, 2015). Perencanaan ini meliputi kegiatan mencatat pemasukan, mengatur pengeluaran, menabung, hingga menyusun strategi untuk kebutuhan mendatang. Bagi santri, perencanaan keuangan pribadi dapat diaplikasikan melalui cara sederhana, misalnya dengan membuat catatan uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, dan menyisihkan sebagian uang untuk tabungan darurat.

Menurut Sari (2020), kemampuan menyusun perencanaan keuangan sejak remaja sangat penting karena dapat membentuk kedisiplinan dan kebiasaan positif. Hal ini menjadi bekal yang berharga ketika mereka memasuki dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

### **Literasi Keuangan di Kalangan Remaja Santri**

Remaja, termasuk santri di pesantren, merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif karena belum memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan. Penelitian Lestari (2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan remaja masih tergolong rendah, terutama dalam aspek perencanaan dan pencatatan keuangan. Rendahnya pemahaman ini berdampak pada kurangnya kesadaran untuk menabung serta seringnya uang digunakan untuk hal-hal yang bersifat sesaat.

Santri memiliki kondisi khusus karena kehidupan mereka umumnya sederhana dan uang saku yang dimiliki relatif terbatas. Namun, keterbatasan tersebut justru dapat menjadi kesempatan untuk melatih pengelolaan keuangan sejak dini. Menurut Noor (2011), pemberdayaan dalam bidang keuangan melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab santri. Dengan pembiasaan literasi keuangan, santri tidak hanya belajar mengatur uang untuk kebutuhan harian, tetapi juga melatih disiplin, kemandirian, dan kesederhanaan yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren.

## **Relevansi Literasi Keuangan dengan Kemandirian Santri**

Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan uang, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter. Individu yang terbiasa mengatur keuangan sejak dini cenderung lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Bagi santri, literasi keuangan sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren yang tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual, tetapi juga keterampilan hidup.

Dengan pemahaman literasi keuangan, santri dapat lebih bijak dalam mengalokasikan uang saku, menghindari perilaku konsumtif, dan menumbuhkan kebiasaan menabung. Kebiasaan ini tidak hanya bermanfaat selama mereka berada di pesantren, tetapi juga menjadi bekal penting ketika terjun ke masyarakat dan menghadapi tantangan ekonomi yang lebih kompleks.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki posisi strategis dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan finansial di kalangan santri. Namun, efektivitas penerapan literasi keuangan sangat bergantung pada kualitas pemahaman, dukungan lingkungan pesantren, serta komitmen santri dalam menerapkannya secara konsisten. Dalam konteks santri Pondok Pesantren, optimalisasi penerapan literasi keuangan menjadi krusial untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan uang saku terbatas sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih mandiri di masa depan.

## **METHODS**

Metode pelaksanaan dengan presentasi PowerPoint (PPT) adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau ide secara sistematis dan visual kepada audiens. Langkah pertama dalam pelaksanaan adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan, yang mencakup riset, pengumpulan data, dan penyusunan poin-poin penting yang relevan. Setelah itu, desain slide menjadi elemen kunci; slide harus sederhana, jelas, dan mudah dipahami dengan memilih font yang tepat, menambahkan gambar atau grafik yang relevan, serta menjaga keseimbangan antara teks dan visual. Struktur presentasi juga sangat penting, dimulai dengan pengenalan yang jelas, diikuti dengan pembahasan utama yang terorganisir dalam subtopik, dan ditutup dengan kesimpulan yang menggugah. Selain itu, penggunaan visual yang mendukung penjelasan akan membuat audiens lebih mudah memahami dan tertarik pada materi yang disampaikan. Terakhir, latihan presentasi secara berkala akan meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran penyampaian materi. Interaksi dengan audiens, seperti memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi feedback, juga perlu dilakukan agar audiens tetap fokus dan terlibat sepanjang presentasi. Dengan pendekatan ini, presentasi PPT akan lebih efektif dan dapat menyampaikan pesan dengan baik.

## **RESULTS**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Nurul Ihsan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Pemahaman Konsep Literasi Keuangan

Santri mendapatkan pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan, termasuk pengertian, manfaat, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesadaran Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan

Santri mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan pokok yang harus dipenuhi terlebih dahulu dengan keinginan yang dapat ditunda.

c. Perencanaan Keuangan Pribadi

Santri menyadari pentingnya membuat rencana sederhana untuk mengatur uang saku, sehingga dapat digunakan lebih efektif dan efisien.

d. Kebiasaan Menabung

Kegiatan ini menumbuhkan motivasi bagi santri untuk menyisihkan sebagian uang sakunya, walaupun dalam jumlah kecil, sebagai bentuk persiapan kebutuhan mendatang.

e. Antusiasme Peserta

Santri menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

f. Dampak Langsung

Setelah kegiatan, sebagian santri menyampaikan niat untuk mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, serta menerapkan perencanaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.



**Gambar 1.** Foto panitia

## **DISCUSSION**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pesantren Nurul Ihsan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan santri serta menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar santri masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan pengeluaran, pentingnya menabung, serta pengelolaan uang saku secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukatif yang terstruktur.

Melalui pemberian materi literasi keuangan dasar, santri diberikan pemahaman mengenai cara mengatur pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran sederhana, serta menentukan prioritas kebutuhan. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, sehingga memudahkan santri dalam memahami konsep yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pemberian materi, kegiatan PKM ini juga dilengkapi dengan pendampingan dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi sederhana. Santri dilatih untuk mencatat pengeluaran harian dan merencanakan penggunaan uang saku secara lebih terarah. Pendampingan ini membantu santri membentuk kebiasaan disiplin dalam mengelola keuangan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung untuk kebutuhan di masa depan.

Kegiatan ini berkontribusi dalam menanamkan kebiasaan menabung dan sikap tanggung jawab finansial pada santri. Melalui motivasi dan contoh nyata yang diberikan selama kegiatan, santri mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung dan mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri yang mandiri dan bertanggung jawab.



**Gambar 1.** Foto Bersama setelah kegiatan berlangsung

## **CONCLUSION**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang peran literasi keuangan dalam menumbuhkan kebiasaan menabung pada santri Pesantren Nurul Ihsan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman santri mengenai pengelolaan keuangan. Melalui pemberian materi literasi keuangan dasar dan pendampingan penyusunan perencanaan keuangan sederhana, santri menjadi lebih memahami pentingnya mengatur pemasukan dan pengeluaran secara bijak.

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menanamkan kebiasaan menabung serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Santri mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih terarah dalam penggunaan uang saku serta memiliki kesadaran untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Dengan demikian, program PKM ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri serta membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab dalam aspek finansial. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

## **REFERENCES**

- Arianti, B. F. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Astuti, D., & Rahman, A. (2020). Edukasi pengelolaan keuangan bagi remaja di lingkungan pesantren. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4(2), 98–106.

- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hidayati, N., & Sari, R. (2019). Perilaku menabung siswa ditinjau dari literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 56–64.
- Lestari, N. D. (2021). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi pada remaja. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 145–154.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–139.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan santri dalam mengelola keuangan di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 77–89.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025. Jakarta: OJK.
- Pradana, R., & Lestari, S. (2020). Pendidikan literasi keuangan berbasis karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67–78.
- Putri, A., & Santoso, B. (2022). Peningkatan literasi keuangan bagi santri melalui program PKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–63.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE

PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayaan Pondok Pesantren Dan

Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51

Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.

Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.

Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.

Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1)

Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.

- Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.
- Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.
- Rahmawati, E., & Nugroho, A. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung remaja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 90–101.
- Sari, A. (2020). Pentingnya literasi keuangan dalam membangun karakter mandiri siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 35–44.
- Suryani, L., & Wibowo, A. (2019). Peran pendidikan keuangan dalam membentuk perilaku menabung siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112–120.
- Susanti, E., & Widodo, T. (2021). Literasi keuangan syariah pada santri pesantren modern. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(1), 44–55.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176–183.
- Wulandari, T. (2023). Pelatihan literasi keuangan untuk remaja sekolah menengah. *Jurnal PKM Pendidikan*, 5(2), 88–96.
- Yuliani, R., & Hidayat, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 23–31.
- Zahra, N., & Prasetyo, D. (2021). Edukasi keuangan syariah bagi santri pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 134–142.